

**PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN
AKHLAK,
DAN PENGAJARAN AL-QURAN DI DESA SUKAJADI,
KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR**

Solahudin, Wartono, Izzul Hadi, Hamdan Setiawan
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah
solahudin@staiabogor.ac.id
wartono@staiabogor.ac.id
hadimz593@gmail.com
setiawanhamdan9898@gmail.com

ABSTRACT

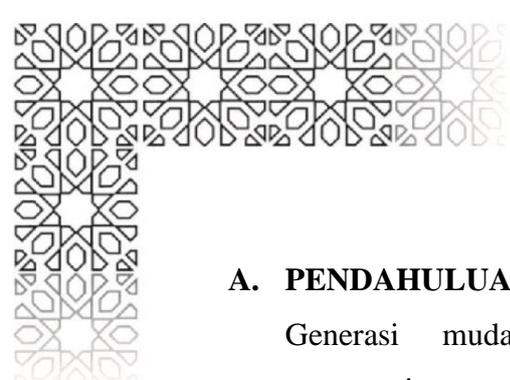
Morals are often defined as traits embedded in the soul that encourage it to perform actions without the need for thought and consideration as expressed by Ibn Miskawaih. A person's character will usually appear along with getting used to doing this. Moral or human character is divided into good morals and bad morals. Gradually one of them will become a person according to his friends and social environment. A young man who always gets used to good morals in the end he will have good morals, as well as when he gets used to bad morals in the end he will have bad morals. The youths in Sukajadi Village as in other villages, among them there are those who have good morals and among them there are also those who have bad morals. In order for good morals to remain dominant in this area, there must be moral education for youth, especially by bringing them closer to the Qur'an, because in the Qur'an there are teachings of noble character.

Keyword: *Noble morals, youth, teaching, Al-Qur'an*

ABSTRAK

Akhlak sering didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibn Miskawaih. Akhlak seseorang biasanya akan muncul seiring dengan membiasakan diri untuk melakukan hal tersebut. Akhlak atau karakter manusia terbagi menjadi akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Lambat-laun salah satunya akan menjadi pribadi seseorang sesuai dengan teman dan lingkungan pergaulannya. Seorang pemuda yang selalu membiasakan berkhlak baik pada akhirnya dia akan memiliki kebaikan akhlak, begitu juga Ketika ia terbiasa dengan akhlak buruk pada akhirnya ia akan memiliki keburukan akhlak. Para pemuda yang ada di Desa Sukajadi sebagaimana yang ada di desa-desa lainnya, di antara mereka ada yang memiliki akhlak yang baik dan di antara mereka ada juga yang memiliki akhlak yang buruk. Agar akhlak yang baik tetap menjadi dominan di daerah ini maka harus ada Pendidikan akhlak kepada para pemuda terutama dengan mendekatkan mereka kepada Al-Qur'an, sebab di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran akhlak mulia.

Kata kunci: akhlak mulia, pemuda, pengajaran, Al-Qur'an



A. PENDAHULUAN

Generasi mudah adalah calon penerus perjuangan bangsa, mereka kedepannya akan menjadi penanggungjawaban kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan pribadi, keluarga, masyarakat atau negara. Karena itu akhlak mereka harus senantiasa dijaga agar stabil, sebab jika akhlak para pemuda tidak stabil, maka kepemimpinan mereka di masanya akan sangat menyulitkan dan akan terjadi kekacauan. Apalagi di zaman modern saat ini Ketika mereka mudah mengadopsi nilai-nilai yang mereka anggap keren dan modern. Oleh karena itu harus ada Pendidikan dan dakwah yang berkala serta terus menerus untuk menjaga akhlak mereka. (Muzakkir, 2015: 111)

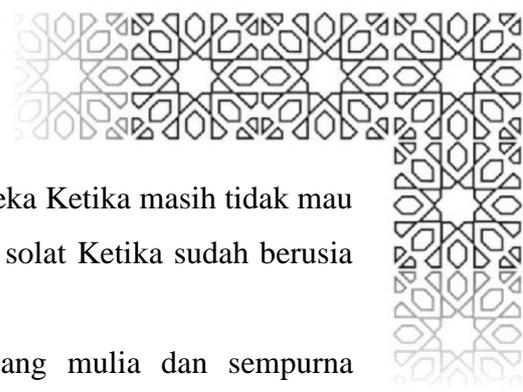
Akhlak yang baik merupakan Mutiara yang ada pada diri seorang muslim. Dengan akhlak yang baik maka seseorang pun dijanjikan ketinggian derajat di dalam surga, Ia akan menjadi orang yang dicintai Allah sebelum dicintai oleh para malaikat dan makhluk lainnya, bahkan binatang pun akan mencintai mereka yang berakhlak baik.

Para sarjana muslim banyak meneliti dan menulis tema-tema tentang akhlak Islami dikarenakan banyaknya generasi mudah yang sudah kurang

memperhatikan akhlak dan juga kurang dalam mengimplementasikan akhlak luhur dalam kehidupan sehari-hari. Padahal akhlak luhur ini merupakan kebutuhan dasar harian yang harus melekat pada pribadi seorang muslim. Secara umum akhlak menyangkut semua perbuatan manusia, jika baik maka disebut akhlak baik dan jika buruk maka disebut akhlak buruk. Akhlak Islami harus bersumber dari Al-Qur`an dan Hadis Nabi, Adapun etika dan tatacara berperilaku bisa juga bersumber dari budaya suatu adat negeri. (Syarifah Habibah, 2015: 73)

Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang sehingga yang memunculkan berbagai macam sikap secara otomatis dan mudah tanpa berfikir Panjang atau pertimbangan terlebih dahulu. (Nurhayati, 2014: 291)

Ketinggian akhlak Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam menjadikan dakwah beliau terbuka sangat lebar dan diterima oleh banyak manusia dari sejak periode Makkah. Kesabaran, kejujuran, kesantunan, Amanah dan akhlak baik lainnya menjadi sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin dan para pemuda sebagai calon pemimpin di masa yang akan datang. Akhlak yang baik ini menjadi sifat khusus orang-orang



beriman yang mengikhhlaskan hatinya untuk beribadah kepada Allah, dan hal ini akan senantiasa langgeng sampai akhir masa dan menjadi sesuatu yang senantiasa berharga di tengah-tengah masyarakat. (Daruzah Muhammad 'Izat, 1383 H: jilid 4: 473)

Ada beberapa keistimewaan Akhlak Islami yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Setidaknya keistimewaan akhlak ini ada empat hal sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadhal, yaitu: (a) bersifat *Rabbaniyah* (bersumber dari Allah sebagai Rabb semesta alam), (b) *Insaniyah* (bersifat manusiawi), (c) *Syumuliyah* (universal dan berdampak pada semua kehidupan dan berlaku di manapun serta kapanpun), dan (d) *Wasathiyah* (sikap pertengahan tidak ekstrim kanan atau kiri). Karena itu Pendidikan Akhlak dalam Islam hukumnya wajib dan sangat ditekankan untuk diberikan kepada setiap anak sedini mungkin. (Ibrahim Bafadhal, 2017: 45)

Ketika pendidikan akhlak sudah dimulai sejak dini maka pengaruhnyapun akan semakin mengakar pada karakter seseorang. Karena itulah Rasulullah memerintahkan kaum mulimin untuk mendidik anaknya sedini mungkin. Bahkan beliau memerintahkan orang tua untuk mendidik anaknya agar melaksanakan shalat lima waktu Ketika usia mereka sudah tujuh tahun, dan

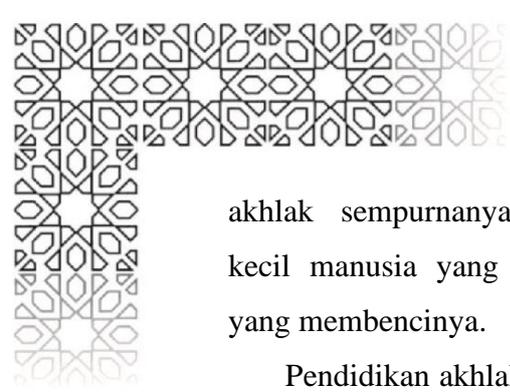
memukul mereka Ketika masih tidak mau melaksanakan solat Ketika sudah berusia sepuluh tahun.

Akhlak yang mulia dan sempurna telah diajarkan di dalam Al-Qur`an. Bahkan ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah, maka 'Aisyah radiallahu'anha mengatakan bahwa akhlak beliau adalah al-Qur`an. Hal ini sebagaimana Riwayat berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، أَخْبِرِي بِي بِخُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: "كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ"

Dari Sa'd Ibn Hisham ibn 'Amir meriwayatkan: aku menemui Aisyah, lalu bertanya: "Wahai ibu orang-orang yang beriman, kabarkan kepadaku tentang akhlak Rasulullah sallallahu'alaihi wasallam?", beliau menjawab: "Akhlak beliau adalah Al-Qur`an". (Abu Abdillah Ahmad ibn Hambal, 2001: 148)

Rasulullah memeng terdepan di dalam akhlak mulia, beliau telah mengamalkan dan mengajarkan isi Al-Qur`an. Ajaran Al-Qur`an telah menyinari kepribadian Rasulullah sehingga beliau menjadi manusia termulia. Dengan akhlak ini beliau telah meraih kecintaan Allah sebagai Rabb semesta alam dan juga kecintaan semua manusia yang mengenalnya terutama dari kalangan orang-orang beriman. Hamper tidak ada yang membenci beliau dengan



akhlak sempurna, hanya Sebagian kecil manusia yang berhati hasad saja yang membencinya.

Pendidikan akhlak mulia akan sangat baik sekali jika disampaikan dengan konsep dakwah Islamiyah, sebab konsep dakwah islamiah ini berpusat pada konsep ketuhanan. Konsep ini sangat tepat karena bersumber dari Allah yang Maha sempurna melalui perantara Al-Qur`an dan Sunnah, dan konsep pendidikan Islam pun bermuara pada proses kegiatan belajar mengajar yang berwarna islami sehingga sifat pendidikannya pun bersifat sempurna. Kesempurnaan Pendidikan islami ini bersumber pada kesempurnaan referensi yaitu wahyu Ilahi berupa Al-Qur`an dan Hadis. Kehadiran dakwah sebagai wadah amar makruf dan nahi munkar merupakan sebuah proses komunikasi yang lengkap antara subjek, objek dan infrastrukturnya. Dakwah ini merupakan lentera kehidupan tanpa dakwah maka umat akan gelap gulita, (Muhsinah Ibrahim: 2013: 337) kemanusiaan manusia pun bisa berubah menjadi kehidupan hewani yang tidak bermartabat.

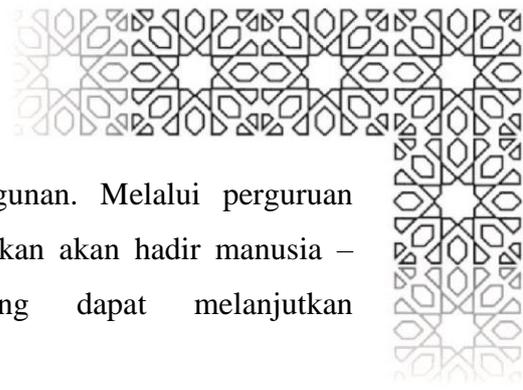
Karena begitu pentingnya Pendidikan akhlak pada masyarakat, maka perlu diagendakan dan dilaksanakan kaderisasi agar menjadi pribadi yang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Ini merupakan bekal

utama ghirah seorang pendakwah, karena tanpa kesadaran dan rasa peduli maka semboyan dakwah amar ma'ruf nahi munkar tidak akan dapat terwujud. (Rukhaini Fitri Rahmawati, 2016: 147)

Dakwah di zaman modern saat ini tentu berbeda dengan dakwah di zaman dulu. Ketika teknologi belum berkembang pesat, seorang pendakwah di zaman modern harus bisa menempatkan dirinya dengan tepat di tengah-tengah masyarakat. Bahkan pendakwah juga disarankan harus menguasai dunia teknologi agar materi dakwah bisa tersiar luas di tangan masyarakat. Para pendakwah harus agresif menyampaikan dakwahnya dengan pendekatan bil hikmah wa al-mauizah al-hasanah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. (Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, 2021: 43)

Pendidikan akhlak sangat penting sekali diberikan kepada para pemuda, sebab mereka akan menjadi generasi penerus bangsa. Bangsa ini akan baik Ketika para pemudanya baik dan akan rusak Ketika pemudanya rusak. Sehingga Pendidikan akhlak menjadi faktor penentu baik dan buruknya sebuah bangsa.

Dakwah merupakan tugas mulia yang telah diemban oleh orang-orang termulia dari kalangan Anbiya Dakwah kepada Allah *subhanahu wata'ala*



termasuk tugas terpenting yang diemban Rasul kita Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, ia merupakan sarana dan jalan untuk merealisasikan tauhid (pengesaan) Allah *subhanahu wata'ala*. (Syaiikh Khalid bin Ahmad Az-Zahrani, 2013:3) Firman Allah *subhanahu wata'ala*:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ
بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعِيَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (Q.S. Yusuf:108)

Dan dalam Surat Al-Ahzab Ayat 45 dan 46

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا
وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا
مُنِيرًا

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (Q.S. Al-Ahzab: 45-46)

Di zaman globalisasi seperti seketrang ini, Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional. Oleh sebab itu peran perguruan tinggi sangat penting

bagi pembangunan. Melalui perguruan tinggi diharapkan akan hadir manusia – manusia yang dapat melanjutkan pembangunan.

Berdasarkan paparan di atas, tulisan ini akan menggambarkan bagaimana Pendidikan akhlak untuk para pemuda dan pemudi melalui dakwah dan pengajaran Al-Qur`an yang ada di Desa Sukajadi Tamansari Kabupaten Bogor sebagai hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh dua dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah.

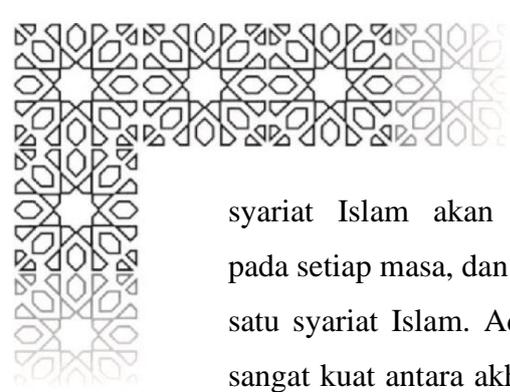
B. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa kajian tentang Pendidikan akhlak yang sudah menyebar di dunia akademis, bahkan kajian ini sudah dimulai sejak lama sekali, sebab dari dulu hingga akhir masa akhlak adalah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bahkan ia menjadi barometer dari baik atau buruknya satu generasi dan satu individu.

Di antara tulisan berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam

Ini merupakan Jurnal Ilmiah yang diterbitkan oleh STAI PTIQ Banda Aceh. Tulisan tersebut menjelaskan bahwa



syariat Islam akan senantiasa relevan pada setiap masa, dan akhlak adalah salah satu syariat Islam. Ada keterikatan yang sangat kuat antara akhlak dan akidah dan keduanya tidak mungkin dipisahkan, sebab agama Islam itu sendiri terdiri dari tiga hal yaitu: Aqidah, Syariah dan Akhlak.

Akhlak manusia terbagi menjadi akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dari kedua akhlak ini Islam memerintahkan umatnya untuk berakhlak dengan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Akhlak yang baik ada yang bersifat vertical yaitu akhlak manusia kepada Allah dan juga ada akhlak yang bersifat horizontal yaitu akhlak manusia kepada sesama makhluk Allah. Di antara macam-macam akhlak vertical yaitu: Selalu menaati Allah dalam perintah dan larangan, bertanggung jawab terhadap Amanah yang diembankan Allah kepada manusia, ridha kepada semua ketentuan Allah, senantiasa bertaubat kepada-Nya, Obsesinya senantiasa mencari keridhaan Ilahi, merealisasikan ibadah kepadanya dan senantiasa membaca Al-Qur`an.

Adapun akhlak horizontal di antaranya: bersikap baik kepada sesama manusia, dan berbuat baik kepada alam semesta. Hingga kaum mulimin pun diperintahkan oleh Allah untuk berakhlak terhadap binatang. Bahkan ada seseorang

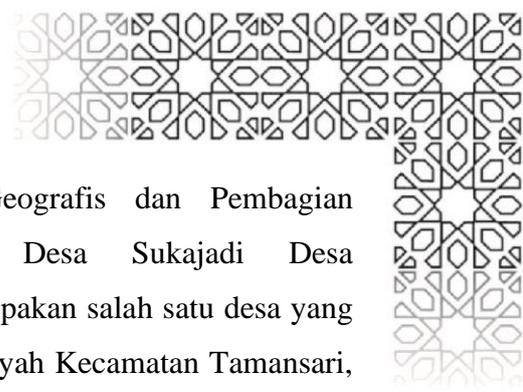
yang di ancam dengan neraka karena mengurung binatang hingga mati tanpa memberinya makan.

2. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam

Dalam artikel tersebut dipaparkan tentang ketinggian dan keluhuran akhlak Islami ini, bahkan akhlak Islami memiliki karakter yang tinggi dan unggul. Pertama akhlak mulia ini bersumber dari Allah sebagai Rabb semesta alam, kemudian akhlak islami ini sangat sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan naluri manusia, sebab naluri manusia mencintai keindahan dan akhlak Islam adalah sesuatu yang sangat indah, akhlak islami pun bersifat syumuliyah alias mencakup dan menyentuh segala sesuatu. Ia akan selalu relevan di setiap tempat dan waktu. Akhlak islami pun bersifat wasatiyyah alias pertengahan, tidak terlalu ekstrim kanan atau kiri. Inilah sifat akhlak Islami yang sejak terbitnya selalu menyinari keindahan manusia.

C. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Setelah diadakan observasi awal di Desa Sukajadi Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, maka dibutuhkan metode untuk melaksanakan sebuah penelitian, maka ditetapkan bahwa Penelitian ini menggunakan metode studi kasus melalui wawancara pihak desa dan



tokoh masyarakat serta dalam eksekusinya juga melibatkan masyarakat setempat (*community Engagement*).

Dalam pelaksanaan PkM, tim dosen mendatangi kantor Desa Sukajadi untuk mengadakan diskusi terhadap beberapa permasalahan yang ada di desa tersebut, terutama tentang Pendidikan akhlak dan solusi yang akan diambil. Kemudian tim dosen memberikan saran kepada kepala desa setempat dan juga terjun langsung kepada masyarakat untuk membantu melaksanakan beberapa agenda yang dijadikan program.

Di antara program unggulan yang disepakati yaitu meningkatkan akhlak mulia kepada para pemuda yang ada di daerah Sukajadi dengan pengajaran Al-Qur`an. Kemudian jadwal dan tempat pengajaranpun ditentukan Bersama dengan melibatkan beberapa tokoh masyarakat setempat.

D. SELAYANG PANDANG TENTANG DESA SUKAJADI

Desa Sukajadi termasuk tanah yang subur dengan tingkat kemiringan sebesar 20 derajat. Curah hujan rata-rata 1100 mm, sedangkan suhu rata-rata 20 C. Luas wilayah Desa Sukajadi sebesar 307,08 hektar yang terdiri dari wilayah pemukiman, persawahan, ladang dan lain-lain.

Letak Geografis dan Pembagian Administrasi Desa Sukajadi Desa Sukajadi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini merupakan desa dari Kecamatan Tamansari yang berbatasan langsung dengan Desa Purwasari dari Kecamatan Dramaga. Desa ini terletak sekitar 6 km dari Kecamatan Tamansari, 34 km dari ibu kota Kabupaten Bogor dan 134 km dari ibu kota Provinsi Jawa Barat.

Apabila dilihat dari kondisi pemanfaatan tata guna tanah dapat diuraikan peruntukan Sawah 1.616.150 Ha, Tegal/Ladang 962.990 Ha, Pemukiman 189.800 Ha, Pekarangan 144.400 Ha, Fasilitas Umum 29.973.350 Ha, Hutan 300.000 Ha.

Jumlah penduduk desa Sukajadi sebanyak 9,677 jiwa terdiri dari 5,034 jiwa laki-laki dan 4,643 jiwa perempuan dan jumlah KK 2,567. Mata pencaharian utama di sektor Perdagangan/Jasa, PNS, TNI, POLRI, buruh, petani dan wiraswasta sekitar 89%.

1. Kondisi Keagamaan

Kondisi kehidupan beragama warga masyarakat di wilayah Desa Sukajadi cukup kondusif dengan adanya peran serta aktif dari Tokoh Agama yang ada, tercipta adanya saling pengertian diantara umat beragama. Adapun sarana

peribadatan yang ada dapat dilihat pada

DESA SUKAJADI	UNIT KESEHATAN	JUMLAH
	POSYANDU	13
	PUSKESMAS	-
	RUMAH SAKIT	-
	DUKUN SUNAT	1
	DUKUN BERANAK	1
	DOKTER PRAKTEK	-

tabel berikut:

DATA SARANA PERIBADATAN DESA SUKAJADI

DESA SUKAJADI	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
	MASJID	14
	MUSHOLA	32
	MAJLIS TA'LIM	11
	PONDOK PASANTREN	6
	GEREJA	-
	VIHARA	-

2. Kondisi Pendidikan

Salah satu faktor penunjang keberhasilan peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah tersedianya sarana pendidikan yang ada.

Adapun sarana dan fasilitas pendidikan di Desa Sukajadi adalah sebagai berikut:

DATA SARANA PENDIDIKAN DESA SUKAJADI

NO	DESA	SARANA PENDIDIKAN					
		PAUD	TK	SD	SLT P	SLT A	P T
1	Sukajadi	5	-	3	4	3	-

3. Kondisi Kepemudaan

Pemuda di Desa Sukajadi termasuk kategori banyak, dan kegiatan karang taruna di desa tersebut seperti dibidang olahraga, pelatihan kewirausahaan bahkan Dusun 3 dan Dusun 1 mulai diarahkan ke usaha konveksi, dan adanya desawisata sehingga UMKM di desa tersebut berjalan dengan baik.

4. Kondisi Kesehatan

Dalam rangka mendukung terpeliharanya kondisi kesehatan warga masyarakat di Desa Sukajadi, terdapat beberapa fasilitas penunjang sarana kesehatan, baik yang dikelola instansi Pemerintah maupun Swasta atau yang membutuhkan tingkat partisipasi masyarakat. Adapun sarana penunjang kesehatan yang terdapat di Kelurahan Pasirkuda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

DATA SARANA KESEHATAN DESA SUKAJADI



andil dalam mensejahterakan masyarakatnya dibidang ekonomi ataupun lainnya.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM oleh dosen Sekolah Tinggi Agama Islam al-Hidayah secara kolaboratif dilaksanakan pada tanggal 12 Januari sampai 14 Februari 2021. Dan ini merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, Program ini dilakukan oleh dosen.

Secara garis besar, ada tiga sisi garapan Dakwah keagamaan yang menjadi inti sasaran kegiatan PkM yaitu:

1. Segi pemahaman nilai-nilai keagamaan:
 - a. Penyelenggaraan dan peningkatan pendidikan akhlak.
 - b. Penyelenggaraan dan peningkatan pendidikan dakwah.
2. Segi pengalaman nilai-nilai keagamaan:
 - a. Bimbingan pelaksanaan ibadah.
 - b. Bimbingan pelaksanaan ibadah sosial kemasyarakatan.
3. Segi penataan dan pengembangan sarana dan lembaga keagamaan:
 - a. Pengadaan dan pemeliharaan sarana keagamaan.
 - b. Pembentukan dan penataan serta pemanfaatan lembaga sosial keagamaan.

5. Kondisi Kelembagaan Masyarakat (RT, RW)

Saat ini Desa Sukajadi Kecamatan Tamansari Bogor memiliki 32 RT (Rukun Tetangga) dan 11 RW (Rukun Warga). Hal ini terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, sehingga pengembangan RT dan RW merupakan konsekwensi logis kebutuhan masyarakat dalam rangka membantu kelancaran aktifitas pelayanan masyarakat di Kelurahan, serta untuk mempermudah pengawasan dan koordinasi dalam setiap kegiatan pembangunan di masyarakat. Selain itu beberapa program dari pemerintah setempat dan bantuan pemerintah ikut



Dari setiap bidang tersebut, dirumuskan rancangan program yang akan diselenggarakan. Dari ketiga bidang diatas, setelah melihat kondisi objektif dilapangan maka ditetapkanlah beberapa program berikut:

1. Mengadakan kegiatan pendidikan agama terutama yang bertemakan akhlak hasanah yang bertempat di Masjid Jami' Nurul Falah.
2. Mengajarkan baca Iqro' dan Al Qur'an di Madrasah Nurul Falah.
3. Mengadakan Kajian Remaja di Masjid Jami' Nurul Falah.
4. Mengadakan tebar 1000 Al-Qur'an pada masjid-masjid dan mushola-mushola di Desa Sukajadi.
5. Mengadakan tebar 1000 Iqra di Masjid Jami' Nurul Falah.
6. Tabligh Akbar
7. Pelatihan Khitobah di Masjid jami' Nurul falah.

Dari penentuan rencana program kegiatan sampai dengan tahap pelaksanaan, merupakan langkah-langkah yang harus mendapat perhatian besar dan kesungguhan yang kuat dari tim pelaksanaan PkM di Kelurahan Sukajadi. Untuk itu, sejak awal pelaksanaan telah ditekankan untuk bekerjasama dengan baik, antara pengabdian dan masyarakat sekitar, karena seluruh rangkaian kegiatan yang ada tidak hanya menyangkut satu pihak saja namun

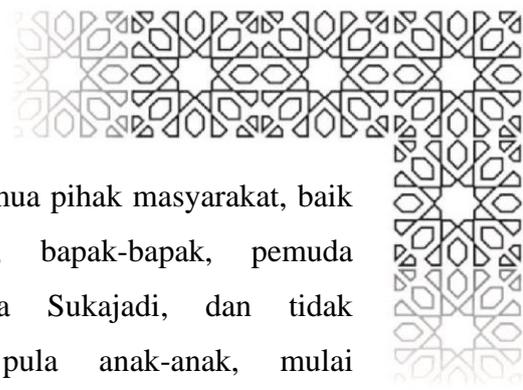
beberapa pihak yang perlu disiapkan dan dikonfirmasi.

Sebelum melaksanakan program PkM di Kelurahan Sukajadi, Tim Dosen melaksanakan agenda koordinasi dengan pihak Desa Sukajadi. Adapun pelaksanaan agenda koordinasi adalah sebagai berikut:

1. Menghadiri dan mengadakan Acara Pembukaan PkM di Aula Kantor Desa Sukajadi yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2021.
2. Menghadiri Acara Penutupan PkM di Aula Kantor Desa Sukajadi yang diadakan pada tanggal 14 Februari 2021.

Adapun pelaksanaan program PkM Bidang keagamaan di Kelurahan Sukajadi, diantaranya:

1. Kegiatan Mengajar di Masjid Jami' Nurul Falah Sukajadi.
2. Mengajarkan baca Iqra' dan Al-Qur'an di Madrasah Nurul Falah.
3. Mengadakan Kajian Remaja di Masjid Masjid Jami' Nurul Falah Sukajadi.
4. Mengadakan Tabligh Akbar.
5. Mengadakan tebar 1000 Al-Qur'an dan 1000 Iqra di Madrasah Nurul Falah.
6. Pelatihan Khitobah Di Masjid Jami' Nurul Falah.



Setelah mengetahui gambaran umum dan khusus tentang kondisi masyarakat Desa Sukajadi ini, maka disusunlah beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Permasalahan yang ada di Desa Sukajadi adalah masalah memakmurkan masjid di mana banyaknya pemuda yang memilih nongkrong di jalan dari pada berdiam diri di masjid, banyaknya masjid-masjid dan Mushola yang kekurangan Al Qur'an bahkan ada yang sampai tidak ada Al Qur'annya, Sebagian besar TPA kekurangan sarana berupa Iqro' untuk menunjang belajar baca anak, hampir sebagian besar masjid di Desa Sukajadi membutuhkan perhatian terutama masalah kebersihan, banyaknya sampah yang ada disekitar sungai dan selokan. Itu semua kami dapatkan berdasarkan observasi yang kami lakukan.

Dengan melihat fakta real tersebut, maka disusunlah program kerja bakti akbar berupa tebar 1000 Al Qur'an dan Iqro', bazar sembako gratis, Tabligh Akbar, Santunan Janda Dan Anak yatim, Pelatihan Khitobah dan pelatihan pengurusan jenazah. Mungkin karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka respon dari masyarakatpun cukup baik dan mendukung masyarakat tersebut.

Bila dilihat secara umum, program kegiatan yang diselenggarakan telah

memenuhi semua pihak masyarakat, baik dari ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda pemudi Desa Sukajadi, dan tidak ketinggalan pula anak-anak, mulai umur pra sekolah, TK,SD, dan MI. Dari berbagai program PkM yang telah diselenggarakan, mulai dari program pengajaran, seminar kajian remaja, kerja bakti akbar, tebar Al Qur'an dan Iqro', santunan anak yatim, pembagian sembako dan Tabligh Akbar keikutsertaan masyarakat Desa Sukajadi sangat mendukung. Hal ini dapat dilihat dari kedatangan mereka yang hadir dalam kegiatan diselenggarakan.

Secara umum kondisi masyarakat menjadi lebih baik dengan diadakannya berbagai program yang dilaksanakan, ada yang menyebutkan bahwa program yang dijalankan oleh tim PkM berdampak pada peningkatan akhlak dan dakwah masyarakat. Dan tentunya ini memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagai contoh tim PkM melakukan kegiatan Pembagian sembako untuk yatim dan dhuafa. Secara program, kegiatan ini masuk ke ranah sosial, namun untuk mendongkrak kebutuhan masyarakat, dan hal ini pun dipadukan dengan memberikan keilmuan berupa tausiyah agama dan pendidikan singkat seputar lingkungan pada saat itu. Bakti sosial berupa pembagian sembako jelas



termasuk bagian dari akhlak Islami yang sangat luas, yaitu akhlak kedermawanan.

Adapun nilai-nilai yang didapatkan selama berada di lokasi pelaksanaan kegiatan tentunya dapat dirasakan dan terangkum dalam nilai-nilai berikut ini:

(1) Membentuk masyarakat yang berakhlak baik berupa kedermawanan dan persaudaraan, (2) Memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman tentang berdakwah di tengah-tengah masyarakat, (3) Mendewasakan pola pikir Tim Dosen dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, (4) Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat, (5) Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan, dan (6) Membina mahasiswa agar menjadi seorang innovator, motivator, dan problem solver.

Selama kegiatan PkM berlangsung, tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Civitas Akademis STAI Al-Hidayah Bogor cukup baik. Beberapa tokoh masyarakat bahkan mengenal betul tentang kampus bersyariah STAI Al-Hidayah Bogor. Selama kegiatan berlangsung masyarakat begitu antusias memberikan informasi yang penting dan apa yang didapat dan diterapkan pada

kehidupan mereka. Dan mereka pun berharap semoga output yang dihasilkan dari kampus STAI Al-Hidayah Bogor membawa pembeaharuan bagi perkembangan masyarakat, selalu ada rasa ingin berbagi ilmu dan bertukar informasi dari setiap mahasiswa agar memiliki wawasan yang luas dan tidak sekedar memberi wacana namun memberi solusi yang baik bagi kehidupan masyarakat.

F. KESIMPULAN

Kegiatan PkM di Desa Sukajadi pada akhirnya tuntas dengan lancar. Berbagai kegiatan telah dijalankan, segala hambatan telah terlewati. Dari semua kegiatan tersebut, tentunya tidak luput dari kekurangan. Karena begitu banyak kekurangan, mengharuskan kami untuk mengadakan evaluasi. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengkoreksi dan memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang baik, agar tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

Di akhir kegiatan terlihat para pemuda sangat antusias dalam mengikuti penutupan PkM, dan di antara mereka terlihat mulai ada peningkatan akhlak dalam interaksi sosial di lingkungannya. Dalam PkM kali ini Al-Qur`an tidak hanya menjadi bahan bacaan saja, akan tetapi disampaikan juga isinya yang sangat syarat dengan nilai-nilai akhir.



DAFTAR PUSTAKA:

- Nurhayati. (2014). Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2).
- Daruzah Muhammad 'Izat. (1383 H). *Al-Tafsir Al-Hadith*. Dar Ihya Al-Kutb Al-'Arabiyyah, Lihat Al-Maktabah al-Shamilah.
- Ibrahim Bafadhol. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (12).
- Abu Abdillah Ahmad ibn Hambal. (2001). *Musnad Al-Imam ahmad ibn Hambal*. Muassasah Al-Risalah.
- Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, 1(4).
- Muhsinah Ibrahim. (2013). Dakwah ditinjau menurut konsep Pendidikan Islam dan Teori Barat, *Jurnal Mudarrisuna*, 3(2).
- Rukhaini Fitri Rahmawati. (2016). Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dawkwah*, 41(1).
- Muzakkir, (2015), Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya, *Jurnal At-Ta`dib*, 8(2).
- Syaikh Khalid bin Ahmad Az-Zahrani. (2013). *Keutamaan Dakwah Kepada Allah subhanahu wa ta'ala*, Lihat https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single2/id_Keutamann_Dakwah_Kepada_Allah_subhanahuwata_ala.pdf.

